

**Strategi Penanggulangan *Stunting* Melalui Peningkatan Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Bahaya *Stunting* di Desa Oringbele Kecamatan Wilihama Kabupaten Flores Timur**

***Stunting Reduction Strategy through Increasing the Knowledge of Couples of Childbearing Age about the Dangers of Stunting in Oringbele Village, Wilihama Sub-District, East Flores Regency***

**Maria Yoana Ina Dai\*, Veronika I.A. Boro**

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

\*Email: ranadokeng040@gmail.com

(Diterima 07-07-2024; Disetujui 12-08-2024)

**ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian ini bertujuan: 1) Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pasangan usia subur tentang pencegahan *stunting* di Desa Oringbele; 2) Mendorong pasangan usia subur untuk menerapkan perilaku hidup sehat dalam persiapan kehamilan, dan pengasuhan anak; 3) Mendukung upaya pemerintah untuk menurunkan angka *stunting* di Indonesia. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode penyuluhan dan ceramah serta menggunakan media slide power point yang berisi penjelasan mengenai definisi *stunting* dan penyebabnya. Kegiatan penyuluhan dilakukan kepada 15 orang pasangan usia subur, yang mana program ini dilaksanakan di Desa Oringbele, Kecamatan Wilihama, Kabupaten Flores Timur selama dua bulan dari bulan April 2024 hingga Mei 2024. Kegiatan pengabdian ini melibatkan mahasiswa FISIP Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, pasangan usia subur (PUS), kader kesehatan desa, dan tenaga kesehatan di Desa Oringbele. Penilaian tingkat pengetahuan pencegahan *stunting* pada pasangan usia subur dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan *Focus Discussion Group* (FGD) dengan cara berdiskusi mendalam dan mengecek pemahaman PUS tentang *stunting*. Setelah penyuluhan dilakukan FGD kembali dan mengecek pemahaman PUS atas materi yang disampaikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan terkait materi *stunting*. Dari hasil pengabdian kepada masyarakat ini didapatkan bahwa masyarakat khususnya PUS terdapat peningkatan persepsi pengetahuan yang signifikan pada semua dimensi pertanyaan baik itu definisi *stunting*, gejala-gejala *stunting*, penyebab *stunting*, bahaya *stunting*, dan upaya pencegahan *stunting*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan pencegahan *stunting* bagi pasangan usia subur di Desa Oringbele telah terlaksana dengan baik yang tercover dari perbaikan persepsi pengetahuan tentang *stunting* tercapai. Dapat juga dikatakan bahwa kegiatan ini telah membuat pasangan usia subur lebih paham akan hal yang dilakukan dalam perilaku kehidupan sehari-hari dengan mengonsumsi makanan bergizi agar kejadian *stunting* dapat dicegah sejak awal.

Kata kunci: *Stunting*; Pasangan Usia Subur; Sosialisasi; pencegahan; generasi sehat

**ABSTRACT**

*This service activity aims to: 1) Increase the knowledge and awareness of couples of childbearing age about stunting prevention in Oringbele Village; 2) Encourage couples of childbearing age to apply healthy living behaviors in pregnancy preparation, and childcare; 3) Support government efforts to reduce stunting rates in Indonesia. This service activity uses counseling and lecture methods and uses power point slide media containing explanations of the definition of stunting and its causes. Extension activities were carried out to 15 couples of childbearing age, which this program was carried out in Oringbele Village, Wilihama District, East Flores Regency for two months from April 2024 to May 2024. This service activity involved students of FISIP Widya Mandira Kupang Catholic University, couples of childbearing age, village health cadres, and health workers in Oringbele Village. Assessment of the level of knowledge of stunting prevention in couples of childbearing age was carried out before and after counseling conducted Focus Discussion Group (FGD) by having in-depth discussions and checking the PUS understanding of stunting. After counseling, the Focus Discussion Group (FGD) was conducted again and checked the understanding of the Fertile Age Couple on the material presented in the form of questions related to stunting material. From the results of this community service, it is found that the community, especially couples of childbearing age, has an increase in knowledge perception.*

Keywords: *Stunting*; childbearing age couples; socialization; prevention; healthy generation

## PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang dihadapi negara Indonesia pada saat ini yaitu *stunting*. Menurut World Health Organization (WHO), *stunting* adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. Penurunan angka *stunting* ini perlu dukungan dan partisipasi dari masyarakat itu sendiri, melalui gerakan masyarakat sadar *stunting* untuk pencegahan dan pemberantasan *stunting* (Nuradhiani, 2022). Percepatan penurunan *stunting* pada Balita adalah program prioritas Pemerintah sebagaimana termaktub dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Target nasional pada tahun 2024, prevalensi *stunting* turun hingga 14%. Wakil Presiden RI sebagai Ketua Pengarah Tim Percepatan Penurunan *Stunting* (TP2S) Pusat bertugas memberikan arahan terkait penetapan kebijakan penyelenggaraan Percepatan Penurunan *Stunting* serta memberikan pertimbangan, saran, dan rekomendasi dalam penyelesaian kendala dan hambatan penyelenggaraan Percepatan Penurunan *Stunting* secara efektif, konvergen, dan terintegrasi dengan melibatkan lintas sektor di tingkat pusat dan daerah. Target capaian di tahun 2024 secara nasional adalah 14%, sementara untuk Kabupaten Flores Timur menargetkan pencapaian prevalensi *stunting* mencapai 13% dan Tahun 2025 ditargetkan mencapai 10% angkat prevalensi *stunting*.

Angka *stunting* di Indonesia masih cukup tinggi yaitu 21,6% berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, walaupun terjadi penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 24,4% tahun 2021, namun masih perlu upaya besar untuk mencapai target penurunan *stunting* pada tahun 2024 sebesar 14%. *Stunting* dapat terjadi sejak sebelum lahir, hal ini dapat dilihat dari prevalensi *stunting* berdasarkan kelompok usia hasil SSGI 2022, dimana terdapat 18,5% bayi dilahirkan dengan panjang badan kurang dari 48 cm. Dari data tersebut kita dapat melihat pentingnya pemenuhan gizi ibu sejak hamil. Hasil yang cukup memprihatinkan dari survei yang sama adalah risiko terjadinya *stunting* meningkat sebesar 1,6 kali dari kelompok umur 6-11 bulan ke kelompok umur 12-23 bulan (13,7% ke 22,4%). Hal ini menunjukkan ‘kegagalan’ dalam pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) sejak usia 6 bulan, baik dari segi kesesuaian umur, frekuensi, jumlah, tekstur dan variasi makanan (Hoffman, n.d.). Saat ini, sangat penting untuk memperhatikan dan menjamin bahwa anak memiliki jumlah protein dan energi yang cukup untuk mencegah *stunting*.

Faktor lain penyebab *stunting* disampaikan oleh Widyawati (2018) bahwa faktor kekurangan gizi dalam waktu lama sejak janin dalam kandungan sampai awal kehidupan anak (1.000 hari pertama kelahiran), rendahnya akses terhadap makanan bergizi, rendahnya

asupan vitamin dan mineral, buruknya keragaman pangan dan sumber protein hewani merupakan beberapa faktor yang memperbesar risiko *stunting* pada anak di Indonesia (Pakaya, Wulansari, & Hasanuddin, 2024). Sebagaimana kita ketahui, Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting yang holistik, integratif, dan berkualitas melalui koordinasi, sinergi, dan sinkronisasi di antara pemangku kepentingan. Perpres ini merupakan pengganti Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan perbaikan Gizi.

Gizi merupakan salah satu faktor penentu utama kualitas sumber daya manusia. Kekurangan nutrisi dapat menyebabkan penurunan kecerdasan pada anak-anak. Mengurangi kualitas manusia usia muda berarti hilangnya sebagian besar bakat yang sangat penting untuk pembangunan negara (Supariasa, 2017). Anak-anak yang berusia dibawah lima tahun, juga dikenal sebagai balita, adalah periode penting dalam kelangsungan hidup dan pertumbuhan anak. Sangat penting untuk meletakkan dasar kesehatan mental, intelektual, spiritual, dan sosial anak di masa mendatang. Jika dibandingkan dengan usia lainnya, anak-anak pada usia ini tumbuh, berkembang, dan belajar lebih cepat. Salah satu kunci untuk memiliki anak yang sehat dan cerdas adalah makan makanan yang bergizi. (Kurniati, 2021), Bila anak balita tidak mendapat asupan makanan dengan gizi seimbang cenderung mengalami *stunting*.

Masalah *stunting* bukan semata persoalan tinggi badan, namun yang lebih buruk adalah dampaknya terhadap kualitas hidup individu akibat munculnya penyakit kronis, ketertinggalan dalam kecerdasan, dan kalah dalam persaingan. Sehingga hal tersebut bisa mempengaruhi badan dan otak anak. Pasangan usia subur merupakan kelompok penting dalam upaya pencegahan *stunting*. Pasangan usia subur perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang *stunting*, termasuk faktor penyebab, dampak, dan cara pencegahannya. Hal dapat dilakukan melalui sosialisasi yang tepat dan efektif.

Desa Oringbele merupakan desa yang termasuk mempunyai angka *stunting* tertinggi di Kecamatan Witihamo Kabupaten Flores Timur dengan jumlah 17 orang anak. Hal ini tentu menjadi perhatian khusus pemerintah setempat untuk mencegah dan mengatasi masalah *stunting* ini. Salah satu cara penurunan angka *stunting* di desa ini yakni melalui peran pasangan usia subur, dan dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, tenaga kesehatan, kader posyandu, organisasi masyarakat sipil, dan sektor swasta. Penyuluhan tentang pencegahan *stunting* melalui pasangan usia subur di Desa Oringbele dipandang penting, mengingat status gizi dan pola perilaku sangat berpengaruh pada kejadian *stunting* yang terjadi pada balita. Penyuluhan tentang pencegahan *stunting* melalui pasangan usia

subur dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pasangan usia subur dalam upaya mencegah terjadinya *stunting*.

## BAHAN DAN METODE

Metode dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi beberapa tahap yaitu:

- A. Tahap Persiapan. Penyuluhan mengenai pencegahan *stunting* melalui pasangan usia subur, kepada masyarakat yang berada di Desa Oringbele dilakukan sebagai upaya pemberian informasi mengenai *stunting*, meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran pasangan usia subur tentang *stunting*, faktor risikonya, dan cara pencegahannya, mendorong perubahan perilaku pasangan usia subur dalam menerapkan pola hidup sehat dan gizi seimbang untuk mencegah *stunting* pada anak-anak mereka. Adapun tahapan persiapan yang dilakukan dalam penyuluhan ini adalah sebagai berikut: Penyuluh memilih tema pencegahan *stunting* melalui pasangan usia subur dengan pemenuhan status gizi pada Pasangan Usia Subur (PUS) yang akan dipaparkan kepada masyarakat berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan. Kemudian penyuluh mengadakan pertemuan dengan sasaran dalam menyusun rencana dan jadwal kegiatan yang akan dilakukan termasuk materi. Penyuluh mempersiapkan materi dalam bentuk power point yang akan dipaparkan pada masyarakat dan mempersiapkan leaflet yang akan disebarakan kepada masyarakat agar lebih memahami pesan yang disampaikan dalam penyuluhan.
- B. Tahap Pelaksanaan. Sebelum pelaksanaan pengabdian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan pertemuan dengan kelompok sasaran kegiatan dengan tim gizi dari puskesmas Witiama dengan menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan yang akan dilakukan dalam bentuk pengabdian masyarakat di Desa Oringbele dengan sasaran PUS. Seluruh tahapan dan kegiatan yang dilakukan disepakati secara bersama-sama dimulai dari acara pembukaan sampai pada penutupan kegiatan. Pada acara pembukaan diawali dengan perkenalan nama dan asal. pemateri terlebih dahulu menyampaikan maksud dan tujuan penyuluhan sebelum materi disampaikan. Kemudian pemateri memberikan pertanyaan pembuka untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta (*pretes*) tentang materi yang di berikan. Kemudian pemateri memaparkan materi sesuai dengan materi penyuluhan. Pemateri juga menampilkan gambar-gambar terkait faktor penyebab *stunting*, dampak yang ditimbulkan ketika *stunting* itu terjadi, bagaimana nutrisi yang baik untuk pasangan usia subur agar *stunting* dapat dicegah.

Kegiatan penyuluhan mengenai *stunting* dan upaya pencegahannya melalui PUS dipaparkan langsung oleh pengusul sebagai narasumber dengan bantuan media power point dan leaflet agar memudahkan peserta sasaran memahami pesan yang disampaikan oleh pemateri. Setelah sesi pemaparan materi, narasumber membuka sesi tanya jawab dan diskusi dengan peserta sasaran. Adapun informasi yang disampaikan mengenai definisi *stunting* dan penyebabnya, Dampak negatif *stunting* pada kesehatan dan perkembangan anak, faktor risiko *stunting*, persiapan pra-kehamilan yang sehat, pemenuhan gizi seimbang selama kehamilan, perilaku hidup sehat dan sanitasi yang baik, peran suami dalam mendukung istri untuk menerapkan pola hidup sehat dan gizi seimbang, pentingnya pemeriksaan kehamilan dan kesehatan anak secara rutin. Setelah penyampaian materi, pemateri melakukan diskusi. Pemateri memberikan kesempatan kepada peserta sasaran untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti. Tingkat keberhasilan pemahaman peserta dalam mengikuti penyuluhan ini dinilai dengan cara memberikan pertanyaan kembali terkait materi yang sudah disampaikan sebagai penilaian bahwa materi yang disampaikan benar-benar dimengerti dan dipahami oleh peserta sasaran.

C. Tahap Evaluasi. Kegiatan pengabdian berupa penyuluhan adalah dengan memberikan pertanyaan kembali kepada peserta sasaran yang mengikuti penyuluhan untuk memastikan bahwa materi dalam penyuluhan yang disampaikan kepada peserta benar-benar dimengerti. Narasumber melakukan diskusi kelompok kecil untuk melakukan pendekatan pemberian informasi mengenai *stunting* dan melalui pemenuhan status gizi bagi pasangan usia subur.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, mengangkat salah satu isu tentang pentingnya menerapkan pola hidup sehat dan gizi seimbang bagi pasangan usia subur, di Desa Oringbele Kecamatan Wihama Kabupaten Flores Timur. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 April 2024, di kantor Desa Oringbele yang melibatkan tenaga kesehatan, pasangan usia subur, kader posyandu, ibu hamil, ibu menyusui, remaja putri, serta ibu yang memiliki anak *stunting*. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk: (1) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pasangan usia subur tentang *stunting*, meliputi definisi *stunting*, penyebab, dampak, dan cara pencegahannya, (2) Memberikan informasi tentang pentingnya 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dalam pencegahan *stunting*, memberikan edukasi tentang pola makan bergizi seimbang bagi ibu hamil, menyusui, dan balita, (3)

Meningkatkan pengetahuan tentang praktik pemberian ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI (MPASI) yang tepat, dan (4) Mendorong perubahan perilaku pasangan usia subur dalam pencegahan *stunting*.

Baik di Indonesia maupun di seluruh dunia, *stunting* adalah masalah yang serius. Untuk menyelesaikannya, diperlukan penerapan berbagai kebijakan untuk mengurangi angka gizi buruk dan *stunting*, yang akan membangun generasi anak yang cerdas di masa depan. (Brilliant Dini Ma. Iballa et al., 2023). Pencegahan *stunting* di Desa Oringbele kecamatan Witihamo, dimulai dengan sosialisasi yang dibawakan oleh mahasiswa MBKM FISIP Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Dalam kegiatan sosialisasi ini para peserta sasaran diberikan arahan mengenai pencegahan *stunting* melalui PUS.

Sosialisasi ini dilakukan untuk mengubah pandangan masyarakat, dalam hal ini PUS, bahwa perilaku hidup sehat itu sederhana dengan bisa membangun hubungan yang sehat dengan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dijalankan, bahwa kegiatan pengabdian ini mendapatkan respon yang positif dari peserta sasaran dan pihak Desa Oringbele Kecamatan Witihamo Kabupaten Flores Timur. Sebelum mengikuti sosialisasi yang dibawakan oleh mahasiswa MBKM dan tenaga kesehatan bagian Gizi dari Puskesmas Witihamo; tingkat pengetahuan sasaran tentang definisi *stunting*, penyebab *stunting*, tanda-tanda *stunting*, pencegahan *stunting* dikatakan masih rendah hal ini terlihat dari respon sasaran ketika diberikan pertanyaan dari pemateri seputaran *stunting*. Tetapi setelah pemateri memaparkan materinya dan dilakukan diskusi dengan peserta sasaran, didapatkan bahwa peserta sasaran PUS di desa Oringbele sudah memahami apa yang akan mereka lakukan dalam perilaku sehari-hari untuk mencegah *stunting*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan selama 2 bulan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan pengetahuan pasangan usia subur mengenai gizi dan pencegahan *stunting* yang terlihat dari praktik yang mereka lakukan setiap hari dengan mengonsumsi makanan yang bergizi.

Penyuluhan ini memberikan pemahaman kepada peserta sasaran untuk merubah perilaku kesehatan yang lebih efektif dan efisien. Dari hasil pengabdian kepada masyarakat ini didapatkan bahwa masyarakat khususnya PUS sudah paham akan hal yang dilakukan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Peningkatan pengetahuan PUS tentang *stunting* menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi efektif dalam memberikan informasi dan edukasi tentang *stunting* kepada PUS. Perubahan sikap dan perilaku PUS yang lebih positif terhadap pencegahan *stunting* menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi berhasil mendorong PUS untuk berkomitmen dalam mencegah *stunting*. Hal ini dapat dilihat dari rencana konkret yang

dibuat oleh peserta sasaran untuk menerapkan perilaku hidup sehat dan bergizi di keluarga mereka. Tingginya tingkat partisipasi peserta menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi menarik dan bermanfaat bagi PUS. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan dan berdiskusi. *Stunting* harus dicegah sedini mungkin atau sejak fase prenatal (GOOD, 2015).

Salah satu ciri negara maju adalah tingkat kesehatan, kecerdasan, dan produktivitas kerja yang tinggi. Keadaan gizi memengaruhi ketiga hal ini. Pola makan adalah perilaku paling penting yang dapat memengaruhi keadaan gizi. Dikarenakan kualitas dan kuantitas makanan dan minuman yang dikonsumsi, yang masing-masing akan berdampak pada tingkat kesehatan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Untuk menjaga kesehatan dan mencegah berbagai penyakit kronis atau tidak menular yang terkait dengan gizi, pola makan masyarakat harus ditingkatkan ke arah konsumsi gizi yang seimbang. Kesehatan seseorang dan masyarakat dapat ditingkatkan dengan gizi yang baik. Gizi yang tepat sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik dan kecerdasan yang normal bagi bayi, anak-anak, dan seluruh kelompok umur. Gizi yang baik membuat berat badan tetap normal dan tubuh tidak mudah terkena penyakit infeksi, produktivitas kerja meningkat serta terlindung dari penyakit kronis, stunting dan kematian dini. Ketidakcukupan vitamin mineral dan makronutrien tertentu selalu dikaitkan dengan gizi korinis anak. Banyak penelitian baru-baru ini telah dilakukan tentang efek kekurangan zat gizi, dimulai dengan meningkatnya risiko penyakit infeksi dan kematian sel yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan mental (Akbar et al., 2023).

Penyakit dan asupan nutrisi adalah dua penyebab langsung stunting. Kedua faktor ini terkait dengan pola asuh, akses makanan, akses ke layanan kesehatan, dan sanitasi lingkungan. Namun, penyebab utama dari semua ini ada di tingkat individu dan rumah tangga, seperti tingkat pendidikan dan pendapatan rumah tangga (Ni Ketut Alit Armini et al., 2022).

Tujuan dari sosialisasi ini sendiri yaitu bertujuan untuk merubah perilaku atau kebiasaan yang sehat. Kelompok masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, oleh karena itu peran tenaga kesehatan, kader, di desa Oringbele kecamatan Witihama sangat diharapkan dalam merubah perilaku PUS, khususnya terkait dalam cara berperilaku yang sehat dalam kehidupan sehari-hari. Dilihat dari permasalahan yang terjadi di desa Oringbe adalah masyarakat mungkin belum menyadari pentingnya kesehatan sejak dini. Hal ini terjadi karena kualitas sumber daya manusia yang relatif stagnan sehingga dilakukan kegiatan penyuluhan dan peningkatan kesadaran dalam pengabdian ini dengan target utama

adalah PUS dengan memberikan pemahaman tentang *stunting* itu dan bagaimana cara pencegahan *stunting* itu sendiri. Dalam upaya menurunkan *stunting* pencegahan *stunting* terus dilakukan dan telah menjadi program pembangunan kesehatan di Indonesia yang masih menjadi prioritas dalam peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak, terkhususnya bagi kelompok rentan kesehatan seperti ibu hamil, ibu bersalin dan bayi pada masa perinatal (Sormin et al., 2024)

Dari 15 orang PUS di Desa Oringbele, Kecamatan Witihama yang mengikuti Sosialisasi Pencegahan *Stunting* Melalui PUS didapatkan tingkat motivasi peserta dalam mengikuti sosialisasi tersebut yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 1. Tingkat Motivasi Peserta Sosialisasi**

No	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Rendah	5	5,00
2.	Sedang	7	7,00
3.	Tinggi	3	3,00
Jumlah		15	15,00

Sumber: Hasil Sosialisasi



**Gambar 1. Sosialisasi Pencegahan *Stunting* Melalui Pasangan Usia Subur**



**Gambar 2. Makanan Bergizi**



Gambar 3. Menerapkan pola hidup sehat dan Gizi Seimbang

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diperoleh dari mahasiswa MBKM FISIP Universitas Katolik Widya Mandira Kupang maka dapat disimpulkan bahwa dengan di laksanakan sosialisasi tentang pencegahan stunting, pasangan usai subur menjadi paham tentang pentingnya pemenuhan gizi agar kejadian stunting dapat dicegah sejak awal serta perubahan perilaku pasangan usia subur yang terlihat dari perilaku mereka dalam menerapkan pola hidup sehat dan gizi seimbang. Hasil dari kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur tentang stunting, tetapi juga memberikan dampak positif pada lingkungan sekitar. Program ini diharapkan dapat berkelanjutan dan menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dalam masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. I., Isrul, M., Yati, M., Kurniawan, A., Hasni, U., Putri, A., & Olu, S. La. (2023). Peningkatan Pengetahuan Pada Ibu Usia Produktif Mengenai Pencegahan Stunting Sejak Dini Menggunakan Media Slide dan Media Cetak di Desa Pamandati Kec. Lainea. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 330–334. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i2.235>
- Brilliant Dini Ma. Iballa, Irfan Syaifully, Sherina Ayuni, Fatiha Ulfa, Dhea Amalia Asri, Innifia Anisa Pradini, ... M. Wahyu Pradana. (2023). Sosialisasi Pencegahan Stunting Di Kelurahan Tanjung Rhu. *Jdistira*, 3(2), 49–53. <https://doi.org/10.58794/jdt.v3i2.537>
- GOOD, G. (2015). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(April), 2395–2409.
- Hoffman, D. W. (n.d.). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.

- Kurniati, P. T. (2021). Penyuluhan Tentang Pencegahan Stunting Melalui Pemenuhan Gizi pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 113–118. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i2.125>
- Ni Ketut Alit Armini, Aqil Akmaludin Makarim, Nurvania Aurellia Budirahmadina, Nabila Azzahra Alifia, Oktavira Prastika, & Dina Akmarina Setianto. (2022). Meningkatkan Kesadaran Wanita Usia Subur Dalam Pencegahan Stunting Pada Seribu Hari Pertama Kehidupan. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 6(2), 448–455. <https://doi.org/10.20473/jlm.v6i2.2022.448-455>
- Nuradhiani, A. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini melalui Pemberian Edukasi pada Ibu Hamil. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 3(1), 46. <https://doi.org/10.52742/jgkp.v3i1.15452>
- Pakaya, N., Wulansari, I., & Hasanuddin, A. D. I. (2024). Peningkatan pengetahuan pencegahan stunting pada pasangan usia subur melalui penyuluhan kesehatan di Desa Bube Baru Kabupaten Bone Bolango. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 4(2), 182–189. <https://doi.org/10.37373/bemas.v4i2.666>
- Sormin, R. E. M., Mangngi, A. P., Atok, Y. S., Nuhan, M. V, Manek, D., Ria, M. B., ... Ninick, C. (2024). *Jurnal abdi insani*. 11, 1665–1670.